

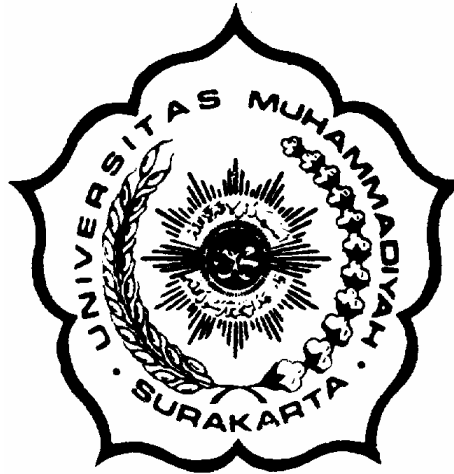
**UPAYA PENINGKATAN KEBERANIAN SISWA DALAM
MENERJAKAN SOAL GEOMETRI DI DEPAN KELAS MELALUI
PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK
(PTK Kelas V SD Muhammadiyah 11 Surakarta)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat Sarjana S-1

Pendidikan Matematika



Disusun oleh:

RUSTANTI

A 410 040 116

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak orang berpendapat bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang menakutkan, sehingga kurang disukai oleh para siswa. Karena matematika merupakan mata pelajaran yang sukar dipahami, sehingga kurang diminati oleh sebagian besar siswa. Ketidaksenangan terhadap mata pelajaran ini dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penanaman konsep matematika secara tepat dan benar harus dilakukan sejak dini, yaitu sejak anak masih berada pada bangku sekolah dasar. Disana mereka dituntut untuk mendapatkan pengertian, definisi, cara perhitungan maupun pengoperasian tentang matematika secara benar, karena hal itu nantinya akan menjadi bekal dalam mempelajari matematika di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pada pelajaran matematika terutama unit geometri banyak permasalahan yang dihadapi oleh siswa yaitu: konsep-konsep dalam geometri yang bersifat abstrak, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam penyelesaiannya. Mereka memahami bangun ruang sama seperti mereka memahami bidang datar, karena memang sulitnya mencari media yang dapat menggambar bangun ruang secara tepat, sehingga bangun ruang terpaksa digambar pada bidang datar. Hal ini dapat dilihat dari hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal-soal geometri. Pada umumnya masih banyak

kesalahan yang dilakukan siswa dalam menerapkan rumus-rumus, memahami, bahasa matematika, keliru dalam menafsirkan konsep dan sebagainya. Hal ini menyebabkan siswa menjadi takut atau fobia terhadap matematika.

Ketakutan-ketakutan yang muncul dari siswa tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, tetapi juga didukung oleh ketidakmampuan guru menciptakan situasi yang dapat membawa siswa tertarik pada matematika. Siswa lebih bersifat pasif, enggan, takut dan malu untuk mengemukakan pendapatnya. Keadaan ini sedikit banyak akan mengganggu kelancaran pembelajaran.

Berdasarkan masalah diatas, pada pembelajaran matematika ditempat peneliti ditemukan keragaman masalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang kurang mengerti mengenai konsep materi yang diajarkan
2. Adanya kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru.
3. Adanya motivasi yang rendah terhadap pembelajaran matematika terutama pokok bahasan geometri, sehingga perlu diperlukannya beberapa praktek geometri.
4. Keberanian siswa dalam mengerjakan soal geometri didepan kelas berbeda-beda. Siswa yang berani dapat dilihat dari kreativitas dan keaktifan siswa dalam belajar di kelas. Sedangkan siswa yang kurang berani dapat dilihat dari sikapnya yang pasif dalam belajar dikelasnya.

Dalam proses belajar mengajar, siswa harus lebih aktif di kelas. Serta keberanian mereka dalam mengerjakan soal ke depan kelas menjadi poin sendiri bagi siswa. Apabila siswa berhasil dalam hal diatas maka akan ada peningkatan terhadap prestasi belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hal diatas, pembelajaran matematika dikelas ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman anak sehari-hari. Salah satu pembelajaran matematika yang berorientasi pada matematisasi pengalaman sehari-hari (*mathematic of everyday experience*). Dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari adalah Pembelajaran Matematika Realistik (*Realistic Mathematic Education / RME*).

Di RME, pola pikir siswa dikembangkan dari hal-hal yang bersifat konkrit menuju hal yang abstrak. Aktivitas belajar dilakukan melalui peragaan-peragaan yang melibatkan seluruh panca indera penglihatan, pendengaran, dan perabaan. Alat peraga berfungsi untuk menjembatani proses abstraksi dari hal yang bersifat sederhana dan konkrit menuju pengetahuan matematika formal dan baku oleh siswa sendiri.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahannya. Penulis merumuskan masalah seperti dibawah ini:

1. Apakah ada peningkatan keberanian siswa dalam mengerjakan soal geometri didepan kelas setelah pembelajaran RME?
2. Apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa setelah pembelajaran RME?

C. Tujuan Penelitian

Mengingat tujuan merupakan arah dari suatu kegiatan, maka tujuan ditentukan terlebih dahulu agar kegiatan dalam hal ini dapat mencapai hasil seperti yang diharapkan dan dapat terlaksana dengan baik dan teratur. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan keberanian siswa dalam mengerjakan soal geometri didepan kelas setelah pembelajaran RME.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah pembelajaran RME.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan RME.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi guru dan siswa. Bagi guru matematika dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa pendekatan RME dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan belajar mengajar matematika. Bagi siswa dapat meningkatkan keberanian siswa dalam mengerjakan soal geometri didepan kelas melalui pembelajaran RME.